

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, permasalahan ini patut mendapat perhatian yang serius karena undang-undang pemerintahan desa sudah ada dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Hukum negara dengan peraturan perundang-undangan yang berbeda-beda menunjukkan adanya kemauan politik dari pemerintah untuk menjadikan negara sebagai basis pembangunan. Undang-undang tersebut mengatur perlunya menerapkan prinsip-prinsip yang baik dalam pelaksanaan undang-undang pemerintah, termasuk undang-undang administrasi pemerintahan untuk mencapai tata kelola yang baik, termasuk pengelolaan keuangan pemerintah pusat, daerah maupun desa.¹

Dalam mewujudkan tata kelola keuangan pemerintahan yang baik, Pemerintah Republik Indonesia melakukan perubahan pada pengelolaan keuangan sektor negara dan daerah. Berkenaan dengan reformasi sistem pemerintahan dan kebutuhan masyarakat, maka perlu dilakukan perubahan di bidang keuangan sebagai salah satu alat untuk mendukung terlaksananya good governance, salah satunya adalah pengembangan Sumber Daya manusia (SDM) di bidang keuangan dan Sistem Pengelolaan Keuangan negara.²

¹ Chabib soleh & Heru Rochmansjah, *Pengelolaan keuangan desa* (Bandung:Fokusmedia, 2014),1

² Ibid., 2

Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan dan mengelola sistem pemerintahan serta mengelola keuangan daerah. Pemerintah daerah menerima sebagian besar anggaran daerah dari pemerintah pusat setiap tahunnya melalui APBN. Anggaran ini untuk membantu desa dalam pembangunan fisik dan non fisik agar masyarakatnya bisa mandiri dan sejahtera. Namun kebijakan ini mempunyai konsekuensi terhadap sistem pengelolaan sehingga lebih menuntut pemerintah daerah untuk transparan, akuntabel dan partisipatif. Hal ini untuk menghindari dan mencegah dari risiko terjadinya penyelewengan dan korupsi yang dilakukan oleh aparat pemerintah desa.

Dalam mengurangi kasus korupsi oleh pemerintah desa, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengeluarkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Aplikasi Siskeudes adalah aplikasi yang dikembangkan BPKP untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa. Dikembangkannya aplikasi Siskeudes karena adanya penerapan UU nomor 6 tahun 2014. Pemerintah desa diberi wewenang sendiri untuk mengelola keuangan sesuai UU tentang desa pada pasal 72, seperti mengelola keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Desa (PAD), dan pendapatan transfer lainnya yang berupa Alokasi Dana Desa (ADD).³

Kementerian Dalam Negeri telah bekerja sama dengan Kementerian Keuangan dan Pembangunan untuk menciptakan sistem informasi yang disebut Sistem Keuangan Desa. Hal ini untuk membantu pemerintah daerah dalam

³ Dinda Amelia kusumawati and Rihan Mustafa Zahri, "Determinan Sikap Dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)" *Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No. 2 (Oktober, 2020) <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inventory/article/view/7673/2968>

mengelola keuangan daerah sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah dan sebagai tolok ukur kinerja pemerintah di daerah tersebut. Tujuan penerapan siskeudes adalah untuk memudahkan pemerintah daerah dalam melaporkan keuangan negara sehingga dapat dilakukan tepat waktu dan diharapkan dapat mencapai prinsip pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.⁴

Dalam pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya sistem keuangan desa merupakan sebuah aplikasi keuangan yang memudahkan para aparat desa atau pemerintah desa dalam pelaporan maupun pengelolaan keuangan desa. Sistem ini bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa dengan transparan dan akuntabel. Oleh karena itu dalam lingkup pengoperasionalnya, aplikasi sistem keuangan desa berperan sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan fisik maupun non fisik dalam kemajuan suatu desa.

Keberhasilan penerapan sistem dapat diukur dengan tercapai tidaknya suatu sistem yang dapat diakses dan efisien serta memudahkan pengguna dalam mencapai tujuan kerjanya. Oleh karena itu, tolak ukur keberhasilan Siskeudes adalah apakah perangkat atau aparat desa telah menerapkan aplikasi tersebut sebagai salah satu cara untuk mengelola keuangan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaporan dan pertanggungjawaban, dan juga terbukti memberikan kemudahan kepada para pengguna berdasarkan nilai aplikasi Siskeudes. Namun dibalik keberhasilan penerapan sistem tersebut, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi

⁴ Dendi purnama dan Siti azizah, "Implementasi system keuangan daerah berbasis akuntansi keprilakuan" *jurnal kajian akuntansi* Vol 3 (2) 2019 160-169 <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

keberhasilannya, salah satunya adalah aspek moral. Dalam banyak penelitian, terlihat jelas bahwa keberhasilan penerapan sistem tidak hanya dikendalikan oleh teknologinya, tetapi juga oleh perilaku individu yang menggunakan system tersebut.⁵

Akuntansi Keprilakuan adalah bagian dari disiplin akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta aspek perilaku organisasi di mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diketahui keberadaannya. Oleh karena itu, pengertian akuntansi keprilkuan adalah ilmu yang mempelajari perilaku akuntansi atau non akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan dan fungsi-fungsi akuntansi. Pada manusia terdapat perilaku-perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya dalam bekerja pada suatu perusahaan. Perilaku yang baik dapat menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan siskeudes, karena pemerintah desa merupakan pihak yang bertanggung jawab atas proses pelaksanaan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶

Riset keprilakuan merupakan salah satu area penelitian yang penting dalam akuntansi. Focus utamanya adalah bagaimana para pengguna informasi akuntansi mengambil keputusan dan informasi apa saja yang dibutuhkan. Akuntansi keprilakuan berkaitan dengan perilaku manusia dan hubungannya dengan desain, konstruksi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien.

⁵ Abdullah dan Asmi Khairani Putri Harahap “Keberhasilan Implementasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di kecamatan pondok Kelapa Bengkulu Tengah” *NCAF Proceeding of National Conference on Accounting and Finance* Vol 5 (2023), Hal 381-394 <https://journal.uii.ac.id/NCAF/article/download/27629/14845> .

⁶ Sengkey K. Nicky, dkk, “Pengaruh Sikap dan Emosi Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Area Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.1 (2021), 308 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32150>

Dalam pengembangannya, akuntansi keprilakuan merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang sikap atau perilaku manusia dalam pengambilan keputusan, dalam ranah akuntansi keprilakuan, perilaku seseorang sangat diperhitungkan untuk melihat efek maupun dampaknya terhadap data-data akuntansi. Atau dengan kata lain, akuntansi keprilakuan ini mengkaji terkait keterkaitan antara pengaruh perilaku manusia dengan sistem akuntansi maupun sebaliknya.

Sejak diterapkannya aplikasi Siskeudes di kabupaten sampang pada tahun 2018, pemerintah kabupaten Sampang telah melakukan sosialisasi dan membuka secara langsung Bimbingan Teknis (BimTek) Sistem Keuangan Desa tahap penataan pertanggungjawaban dan pelaporan di kabupaten sampang yang diikuti 90 tenaga pendamping desa baik operator maupun bendahara.⁷ Akan tetapi pada awal penerapannya operator siskeudes masih belum memahami mengenai Siskeudes sehingga ada beberapa desa di wilayah sampang yang terlambat dalam pelaporan keuangan, terbukti pada tahun 2023 dengan adanya Anggaran Dana Desa (ADD) dari 180 desa, hanya 178 desa saja yang sudah mencairkan terkait dana desa bahkan ada yang sudah direalisasikan tertinggal 2 desa yang belum mencairkan dana desanya yakni desa Baruh dan desa Banyuates.

Hal lain yang terlihat di lapangan adalah sebagian besar anggaran desa yang disalurkan tidak sesuai untuk tujuan tersebut karena kurangnya pemahaman pemerintah desa dalam mengelola anggaran dana desa. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan penyalahgunaan anggaran yang seharusnya bisa memajukan negara

⁷ Dinas Kominfo provinsi Jawa timur, diakses dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pj-bupati-sampang-buka-bimtek-siskeudes> Pada tanggal 22 mei 2018 pukul 20.33 WIB

akan tetapi disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu, Dibuktikan dengan adanya beberapa kasus penyelewengan dana desa yang dilakukan oleh aparat desa di kabupaten sampang, terhitung sejak diterapkannya aplikasi Sistem Keuangan Desa pada tahun 2018 terdapat beberapa kasus dugaan korupsi yakni Pembangunan saluran irigasi yang bersumber dari program dana desa di desa Sokobanah daya, tidak hanya itu pada 2021 terdapat dugaan kasus korupsi yang meliputi Bansos BLT-DD di desa Baruh kecamatan Sampang, dan juga terdapat kasus dugaan korupsi BLT-DD,BST,BSB dan BST tahun anggaran 2020-2021 di Desa gunung Rancak, Kecamatan robatal.⁸ Dari beberapa masalah diatas, Disinilah letak akuntansi keprilakuan yang dapat menjembatani antara anggaran Dana Desa dengan pegawai yang mengelola sistem keuangan tersebut. Keberhasilan implementasi sistem keuangan desa tidak terlepas dari perilaku manusia itu sendiri sehingga dapat mempengaruhi penggunaan sistem keuangan desa.

Hal ini menarik untuk diteliti mengenai hal atau faktor yang harus dimiliki oleh seorang aparat desa dalam berperilaku, karena perilaku yang baik dapat menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan penerapan siskeudes dan dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan.. Orang cerdas yang melakukan perbuatan negatif akan mempunyai dampak negatif. Misalnya, tempat kerja tidak aman dan tidak mungkin perilaku buruk menyebar dan berujung pada terhambatnya pekerjaan aparat desa yang lainnya. Oleh karena itu, hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi kemajuan pelaksanaan siskeudes..

⁸ Alimuddin “*Penanganan kasus korupsi di 2 desa dinilai lamban, puluhan warga geruduk kantor kejar Sampang*”, maduraindepth diakses dari <https://maduraindepth.com/penanganan-kasus-korupsi-di-2-desa-dinilai-lamban-puluhan-warga-geruduk-kantor-kejar-sampang#menu> pada tanggal 5 januari 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainab dan enza resdiana tentang “Pengaruh Akuntansi keprilakuan terhadap sistem keuangan desa” menunjukkan bahwasanya Sikap mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi sistem keuangan desa, semakin baik sifat individu seseorang maka akan semakin baik pula hasil keberhasilan implementasi sitem keuangan desa.

Urgensi dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana aspek keprilakuan berperan terhadap keberhasilan implementasi sistem keuangan desa, selain itu dapat diperoleh informasi tentang kualitas pencatatan dalam sikeudes itu sendiri. ditinjau dari aspek keprilakuan. Berdasarkan fenomena yang telah diidentifikasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitsn tersebut dengan judul **“Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kabupaten Sampang berbasis Akuntansi Keprilakuan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Sikap mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Implementasi Ssitem Keuangan Desa (SISKEUDES)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan Sikap terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah: (1) sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, (2) untuk mempertegas variabel yang diteliti, dan (3) untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.⁹ Variabel yang mempengaruhi terhadap keberhasilan implementasi Sistem Keuangan Desa, diantaranya yaitu: Sikap, emosi, motivasi, persepsi dan juga Pelatihan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada satu variabel saja yakni Sikap. Pengambilan satu variabel dalam penelitian ini yakni dalam penelitian terdahulu, diantara lima variabel (sikap, emosi, persepsi, motivasi dan pelatihan) ditemukan hasil bahwasanya tiga diantaranya yakni motivasi, emosi, dan persepsi tidak berpengaruh secara signifikan dalam artian tiga variabel tersebut terbukti tidak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sedangkan satu variabel lainnya yakni Sikap ditemukan hasil bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Dendi purnama dan Siti nur azizah dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Sistem Keuangan Desa berbasis

⁹ Tim Penyusunan Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17

Akuntansi Keprilakuan” dan juga penelitian yang sudah dilakukan oleh Zainab dan Enza Resdiana dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Keprilakuan Terhadap Sistem Keuangan Desa”.

Adapun anggapan dasar yang peneliti ajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Sikap yang baik yang dilakukan para aparatur desa dalam lingkungan kerja akan memberikan dampak positif pada sekitar sehingga hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan keberhasilan Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Semakin baik sikap yang dimiliki seorang aparatur desa maka semakin baik pula keberhasilan implementasi Sistem Keuangan Desa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Kriteria rumusan hipotesis yang baik adalah: (1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (2) dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan, (3) dirumuskan secara jelas dan padat, dan (4) dapat diuji secara empiris, yaitu peneliti memungkinkan untuk mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.¹⁰

¹⁰ Ibid., 18

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Akuntansi Keprilakuan (Sikap) Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Sampang.

F. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah dan memperluas wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keprilakuan bagi para pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baru dalam bidang keilmuan akuntansi kaitannya dalam kajian akuntansi keprilakuan serta dapat dijadikan rujukan atau perbandingan bagi penelitian sejenis selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh dapat menambah ilmu pengetahuan baru, sebagai motivasi peneliti yang lain, serta dapat menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya tentang seberapa besar pengaruh Akuntansi Keprilakuan terhadap keberhasilan implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

b. IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, bahan rujukan, dan koleksi referensi kepustakaan di perpustakaan IAIN Madura. Adapun manfaat lain agar memperbaiki praktik-praktik pembelajaran, dapat menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat khususnya pada kajian di bidang akuntansi keprilakuan.

c. Pemerintah Kabupaten Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan informasi pelengkap dan evaluasi sebagai pertimbangan bagi pihak berwenang terkait dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sehingga dapat meningkatkan kinerja pemerintahan di kabupaten Sampang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk menjelaskan batasan variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian.¹¹ Ada tiga variabel yang menjadi fokus kegiatan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel X) berupa Akuntansi Keprilakuan yang terdiri dari sikap (X_1), dan Pelatihan (X_2). Serta variabel dependen (Y) yakni Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Agar variabel yang menjadi fokus tersebut tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti:¹²

1. Ruang lingkup Variabel

a. Variabel Independen (X)

¹¹ Ibid., 19

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, April 2016), 39

Variabel independent adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X.¹³ Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Sikap (X₁)

Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1).Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Tanggungjawab
- 4) Toleransi ¹⁴

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi. “...*primary interest to the researcher*” atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian.¹⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sistem keuangan Desa adalah aplikasi yang dikembangkan Bersama dengan permendagri sebagai regulator sehingga hasil dari penggunaan

¹³ Sidik pradiana dan denok sunarsi “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Tangerang Selatan, pascal books, 2021), 92

¹⁴ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat. 2010), 79.

¹⁵ Ibid.

aplikasi tersebut akan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun Untuk indikator-indikator implementasi sistem keuangan desa adalah:¹⁶

1). Kualitas Sistem

Kualitas sistem adalah kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam system informasi. Fokusnya adalah performa dari system yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari sisitem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Kualitas sistem dapat diukur menggunakan empat dua pengukuran yakni:

- 1). Sistem teknologi informasi mudah digunakan
- 2). Sistem teknologi memiliki fitur yang baik

2). Penggunaan

Penggunaan dapat diukur dengan dua item pengukuran diantaranya:

- 1). Frekuensi penggunaan
- 2). Penggunaan harian

3). Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai system. Sikap pengguna terhadap system informasi merupakan kriteria subyektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap system yang digunakan. Kepuasan pengguna dapat diukur dari dua item pengukuran yakni:

¹⁶ Mahdiah yusuf dan Marwah yusuf, "Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem keuangan desa dan transpransi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa" (*YUME: Journal of management*) volume 4 Pages 183 (2021)
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/985/602>

- 1). Puas terhadap Sistem teknologi informasi
- 2). Puas terhadap efektivitas dan efisiensi Sistem

4). Dampak Individu

Dampak individu dapat diartikan sebagai seberapa baik pegawai melakukan tugas/pekerjaan yang diberikan, termasuk didalamnya inisiatif yang dimiliki, kemampuan dalam memecahkan masalah, kuantitas dan kualitas pekerjaan. Peningkatan kinerja dapat diukur melalui item berikut diantaranya

- 1). Produktivitas
- 2). Bermanfaat bagi tugas individual dan efisien

5). Dampak Organisasi

Dampak organisasi didefinisikan sebagai efek dari informasi terhadap kinerja organisasional. Dampak organisasi diukur dengan instrument sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan Efisiensi dalam sub unit organisasi
- 2). Menyediakan solusi yang efektif

2. Ruang lingkup Lokasi

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Sampang yang terdiri 180 Desa dan 6 kelurahan.

H. Defenisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Perumusan definisi istilah lebih ditekankan pada pengertian yang diberikan oleh penulis, tanpa diuraikan menurut asal usul referensi. Konsep-konsep yang didefinisikan hendaknya bersifat operasional, yakni dapat diamati, diteliti, dan diukur.¹⁷ “Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berbasis Akuntansi Keprilakuan” Supaya tidak terjadi kesalahan dalam membaca serta memahami, maka peneliti akan memaparkan istilah-istilah terkait dengan judul penelitian.

1. Akuntansi Keprilakuan

Menurut Siegel & Marconi akuntansi keprilakuan mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Sedangkan menurut Lubis bahwa akuntansi keprilakuan mempelajari aspek-aspek keprilakuan manusia yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Ada beberapa faktor sosiologi, psikologi, psikologi sosial yang terdiri dari sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran dan kepribadian.¹⁸

Dari pemaparan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Keprilakuan ialah suatu disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Dengan kata lain akuntansi keprilakuan dalam

¹⁷ Ibid., hal 20

¹⁸ Zainab dan Enza Resdiana “Pengaruh Akuntansi keprilakuan terhadap system keuangan desa” *Jurnal Public Corner Fisip* Volume 16, nomor 2(Desember, 2021), 13 <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/1694/1218>

hal ini membahas terkait bagaimana perilaku manusia dapat mempengaruhi data-data akuntansi maupun dalam hal pengambilan keputusan.

2. Sikap

Menurut Wibowo sikap merupakan pandangan terhadap suatu objek maupun orang atau kejadian dalam lingkungannya, melalui suatu pernyataan seseorang, yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Sikap tercermin dalam perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Sikap dapat berdampak pada penerapan sistem keuangan desa. Sikap yang baik lebih mudah berkonsentrasi sehingga akan tetap fokus dan tenang dalam mengoperasikan sistem keuangan.¹⁹

Oleh karena itu, pengertian sikap menurut peneliti adalah suatu keadaan seorang yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam suatu kegiatan dengan perasaan tertentu dalam menanggapi situasi maupun kondisi di lingkungan sekitarnya.

3. Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dirancang oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Ditjen Bina Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri untuk membantu pemerintah desa dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang berkualitas dan juga memberikan kenyamanan pada masyarakat sebagai bentuk transparansi laporan keuangan karena dengan sistem keuangan yang terintegrasi mampu mengurangi kecurangan yang ada.

¹⁹ Dendi purnama dan Siti azizah, "Implementasi system keuangan daerah berbasis akuntansi keprilakuan" *jurnal kajian akuntansi* Vol 3 (2) 2019 162 <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

Aplikasi Sistem Keuangan Desa dirancang oleh pemerintah pusat untuk membantu dan memudahkan para aparatur desa dalam pengungkapan laporan keuangan suatu desa. Dengan adanya aplikasi Sistem Keuangan Desa ini dapat membantu para pemerintah desa dalam pengungkapan laporan keuangan, hal ini sangat mempermudah dan memberikan efektivitas dan efisiensi para pemakai maupun pengguna laporan keuangan. Selain itu, dalam operasional aplikasi ini meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pelaporan maupun pengiputan dana desa.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan membandingkan hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan serta berfungsi sebagai penentuan posisi penelitian (letak persamaan dan perbedaan) dengan penelitian terdahulu.

Adapun beberapa penelitian yang akan membahas tentang Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di kabupaten Sampang berbasis Akuntansi Keprilakuan sebagai berikut:

1. Dendi purnama dan Siti nur azizah dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Sistem Keuangan Desa berbasis Akuntansi Keprilakuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sikap berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi system keuangan desa dengan hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar

3,150 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig t_{hitung} sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α 0,05, Motivasi tidak berpengaruh terhadap implementasi system keuangan desa, Persepsi tidak berpengaruh terhadap implementasi sitem keuangan desa, Emosi tidak berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Dan Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t_{hitung} untuk Sikap sebesar 2,187 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig t_{hitung} sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai α dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif.²⁰

2. Zainab dan Enza Resdiana dengan jurnal yang berjudul “ Pengaruh Akuntansi Keprilakuan Terhadap Sistem Keuangan Desa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa maka hipotesis diterima, Motivasi tidak berpengaruh terhadap implementasi system keuangan desa, Persepsi berpengaruh terhadap implementasi system keuangan desanamun pengaruhnya kecil, emosi berpengaruh terhadap implementasi sitem keuangan desa namun pengaruhnya kecil, dan Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sitem keuangan desa.²¹.

²⁰ Dendi purnama dan Siti azizah, “Implementasi system keuangan daerah berbasis akuntansi keprilakuan” *jurnal kajian akuntansi* Vol 3 (2) 2019 162 <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

²¹ Zainab dan Enza Resdiana “Pengaruh Akuntansi keprilakuan terhadap system keuangan desa” *Jurnal Public Corner Fisip* Volume 16, nomor 2 (Desember, 2021), 23 <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/1694/1218>

Tabel 1 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
<p>Dendi purnama dan Siti nur azizah dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Sistem Keuangan Desa berbasis Akuntansi Keprilakuan”.</p>	<p>1. Variabel independen (variabel X) yang dilibatkan berupa Sikap</p> <p>2. Variabel dependen (variabel Y) yang dilibatkan adalah Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan adalah sebanyak lima variabel (Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi dan juga Pelatihan). Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen (Sikap)</p> <p>2. Lokasi penelitian yang digunakan adalah di Kabupaten Kuningan. Sedangkan tempat dalam penelitian ini adalah di kabupaten Sampang.</p>

<p>Zainab dan Enza Resdiana dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Keprilakuan Terhadap Sistem Keuangan Desa”.</p>	<p>1. Variabel independen (variabel X) yang dilibatkan berupa Sikap. 2. Variabel dependen (variabel Y) yang dilibatkan adalah sistem keuangan desa (Siskeudes)</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan adalah sebanyak lima variabel (Sikap, motivasi, emosi, persepsi dan Pelatihan). Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen (Sikap). Lokasi penelitian yang digunakan adalah di Kabupaten Gresik. Sedangkan tempat dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Sampang.</p>
---	--	---

Sumber : Data Olahan